

Self-Regulated Learning dan Self-Control Pada Mahasiswa Pendatang

Rinawati¹, Liza Adyani¹

¹Program Studi, Psikologi Fakultas, Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Kampus Utama Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Aceh - Indonesia, 24355
e-mail: rinawati199794@gmail.com

*Correspondence

Abstract:

Educational isn't always between teacher and student, even each individual can arrange their learning or what is called learning with their arrangements. This of course requires good self-control from every learner. This study aims to determine the relationship between independent learning and self-control in students through a cross-sectional approach. The population and sample of this study were West Sumatra 2016-2018 students studying at Malikussaleh University using quota sampling. Primary data collection is done by utilizing self-regulated learning scales and self-control scales. Hypothesis test results indicate the value of the correlation coefficient ($r = 0.553$) at a significance level of 0,000 ($p < 0.001$). The state of this statistical value can be interpreted that the working hypothesis has a significant relationship between the two variables studied.

Keywords: *self-regulated learning, self-control, nomadic students*

Abstrak:

Pendidikan tidak selalu antara guru dan siswa, meskipun setiap individu dapat mengatur pembelajaran mereka atau apa yang disebut pembelajaran dengan pengaturan mereka. Hal ini tentunya membutuhkan pengendalian diri yang baik dari setiap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara belajar mandiri dan pengendalian diri pada peserta didik melalui pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Sumatera Barat 2016-2018 yang belajar di Universitas Malikussaleh dengan menggunakan quota sampling. Pendataan primer dilakukan dengan memanfaatkan skala pembelajaran yang diatur sendiri dan skala pengendalian diri. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi ($r = 0,553$) pada tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0,001$). Keadaan nilai statistik ini dapat diartikan bahwa hipotesis kerja memiliki hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti.

Kata kunci: *belajar yang diatur sendiri, pengendalian diri, mahasiswa pendatang*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa yang akan datang. Sesuai dengan isi UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara aktif dan terencana untuk mengembangkan potensi pada diri individu, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Salah satu jenis pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal. Menurut Ilma (2015) pendidikan formal merupakan jalur pendidikan berjenjang dan terstruktur yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Self-regulation merupakan sebuah proses yang mengacu pada pemfokusan fikiran,

perasaan, dan tindakan individu secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan (Boekaeris, dkk, 2000). Proses pengaturan diri pelajar dalam pembelajarannya dapat berupa strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum dapat diterapkan dalam berbagai jenis pembelajaran, sedangkan strategi khusus terbatas pada jenis pembelajaran tertentu (Schunk, 2012). Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sejatinya diatur sendiri (self-regulated learning) oleh pelajar dalam cakupan perilaku yang memungkinkan individu tetap berfokus pada pencapaian tujuan (Boekaeris, Pintrich, & Zeidner, 2000). Lebih jauh, individu juga dapat mengatur kognisinya dengan menghargai pembelajaran, memegang harapan positif sebagai hasil dari pembelajaran, mengevaluasi kemajuan tujuan, menentukan seberapa efektif strategi yang digunakan dan mengubahnya jika diperlukan, serta menjaga suasana emosi agar tetap positif (Schunk, 2012).

Karena itu, dapat dikatakan pembelajaran di perguruan tinggi bisa diatur oleh mahasiswa secara mandiri dan terencana untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Namun harus diketahui bahwa self-regulated learning memiliki realitas tingkatan. Ormrod (2009), mahasiswa yang memiliki tingkat self-regulated learning rendah cenderung kurang baik dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran, mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas, kesulitan dalam belajar, serta pasif saat mengikuti perkuliahan sehingganya rendah pula dalam pencapaian prestasi belajar. Chaplin (Amnah & Idris, 2016) menyebut prestasi sebagai suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah/kuliah. Maka dari itu, studi ini hendak melihat benang merah dari penerapan self-regulated learning dengan self-control yang bermakna melalui pisau bedah psikologi belajar, yang pada gilirannya memberi kebahagiaan pada mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y (Sarwono, 2006) melalui pendekatan cross-sectional (silang), yaitu penelitian dilakukan satu kali pada satu waktu dan tidak ada follow up untuk mencari hubungan antara variabel self-regulated learning dengan variabel self-control (Sarwono, 2006). Adapun sampel studi ini adalah mahasiswa Sumatera Barat yang kuliah di Universitas Malikussaleh angkatan 2016-2018 berjumlah 70 orang, yang pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling quota.

3. Hasil

(a) Deskripsi Subjek Penelitian

Data empiric deskriptif reponden studi ini digambarkan melalui jenis kelamin, fakultas, tahun angkatan akademik, yang berjumlah 37 orang laki-laki (53%) dan 33 orang perempuan (47%). Dari jumlah sampel ini, 17 orang (24%) berasal dari angkatan 2016, 19 mahasiswa (27%) berasal dari angkatan 2017, dan 34 mahasiswa (49%) berasal dari angkatan 2018.

(b) Uji Normalitas

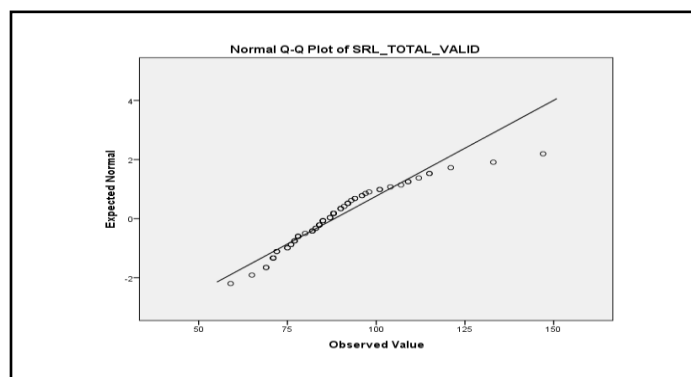
Uji normalitas bermanfaat untuk melihat data dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1.
 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

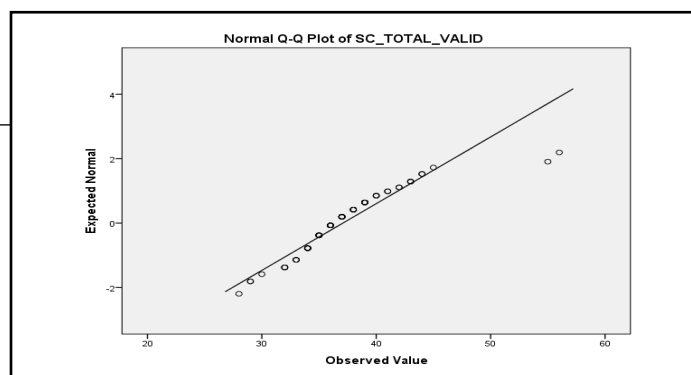
| | | SRL_Total_Val alid | SC_Total_Vali d |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| <i>N</i> | | 70 | 70 |
| <i>Normal Parameters^b</i> | <i>Mean</i> | 88.2286 | 37.0857 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 15.42929 | 4.82669 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .132 | .136 |
| | <i>Positive</i> | .132 | .136 |
| | <i>Negative</i> | -.078 | -.118 |
| <i>Test Statistic</i> | | .132 | .136 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .004 ^c | .003 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel *self-regulated learning* sebesar $0,004 < 0,05$ dan variabel *self-control* sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *self-regulated learning* dan data variabel *self-control* tidak berdistribusi normal. Akan tetapi bila merujuk pada ormal Q-Q Plot, dapat dikatan skala *self-regulated learning* dan *self-control* normal karena data terlihat pada atau mendekati garis diagonal (Pallant, 20013).



Gambar 1
 Normal Q-Q Plot Self-Regulated Learning



Gambar 2

Normal Q-Q Plot Self-Regulated Learning

(c) Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk melihat ada tidaknya kolerasi pada variable X dan Y, dimana jika nilai $Sig < 0,05$ maka dianggap tidak linier dan bila nilai $Sig > 0,05$ dianggap linier.

Tabel 2.

Uji Linieritas berlandas ANOVA

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| SC_Total_Valid * | Between | (Combined) | 1158.319 | 32 | 36.197 | 2.982 | .001 |
| SRL_Total_Valid | Groups | Linearity | 492.272 | 1 | 492.272 | 40.551 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 666.047 | 31 | 21.485 | 1.770 | .049 |
| | Within Groups | | 449.167 | 37 | 12.140 | | |
| | Total | | 1607.486 | 69 | | | |

Dari output ini nilai Sig 0,049 > 0,05 maka dapat dikatakan variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Selanjutnya, pengujian hipotesis kerja diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,553 pada taraf kesalahan penelitian sebesar 0,01 (1%). Karenanya, bisa dimaknai semakin tinggi perolehan skor self-regulated learning maka semakin tinggi pula nilai self-control.

4. Diskusi

Hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara self-regulated learning dengan self-control pada mahasiswa, dengan mengambil sampel mahasiswa Sumatera Barat di Universitas Malikussaleh. Kondisi ini bersesuaian dengan pandangan Tangney, dkk (Endrianto, 2014) yang menyebut mahasiswa yang memiliki self-control baik, akan memberi performa menonjol dalam realitas pembelajarannya; baik berkaitan dengan ketekunan dalam kuliah, pengerjaan tugas maupun prestasi akademik.

Fajarwati (2015) menyimpulkan studinya terkait self-control bahwa mahasiswa yang memiliki self-control rendah cenderung mengutamakan aktivitas yang menyenangkan daripada

mengerjakan tugas yang semestinya dikerjakan, terlebih lagi jika tugas yang seharusnya dikerjakan itu pada taraf kesulitan yang lebih tinggi. Si mahasiswa akan mengabaikannya tanpa pertimbangan konsekuensi jangka panjang. Sehingga akan sulit untuk mewujudkan self-regulated learning yang tinggi bilamana self-control yang ada dalam diri rendah.

Disisi lain, jika merujuk pada ketererikatan antara strategi yang dimiliki oleh self regulated learning dan aspek yang dimiliki oleh self-control, maka ditemukan hubungan yang sangat erat antara kedua variabel tersebut. Gottfredson & Hirschi (Ardilasi, 2016) menerangkan bahwa dalam pembelajaran mahasiswa dituntut untuk mempertimbangkan konsekuensi positif dari setiap tindakan yang dilakukannya.

5. Simpulan

Temuan dari studi ini, membuktikan bahwa ada keterikatan positif antara yang variable X dan Y yang diteliti dengan memanfaatkan analisis statistik dalam menguji sejumlah aspek yang mendasari kedua variable kajian. Oleh karena itu, penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontes self-regulated learning dengan self-control pada mahasiswa Sumatera Barat di lingkungan Universitas Malikussaleh. Semakin tinggi self-regulated learning mahasiswa maka semakin tinggi pula self-control yang dihasilkan, begitupun sebaliknya semakin rendah self-regulated learning maka semakin rendah pula self-control yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Amnah, S., & Idris, T. (2016). Hubungan indeks prestasi kumulatif dengan keterampilan proses sains mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UIR ta 2013/2014. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1). Ardilasari, N. (2016). Hubungan self control dengan perilaku cyberloafing pada pegawai negeri sipil. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 19-39. <https://doi.org/10.24114/jpp.v4i1.3690>
- Boekaerts, M. E., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. E. (2000). *Handbook of self-regulation*.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Endrianto, C. (2014). Hubungan antara self control dan prokrastinasi akademik berdasarkan TMT. *CALYPTRA*, 3(1), 1-11. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1501/1221>
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 82-87.
- Lestari, V. P., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(3), 1-6
- Ormord, J. (2007). Motivation and affect. *Educational Psychology: Developing Learners*, 356-357.

Pallant, J. (2020). SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS. Routledge.

Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Schunk, D. H. (2012). Learning theories an educational perspective sixth edition. pearson.